



MUHADHARAH SEBAGAI INSTRUMEN PEMBENTUKAN KARAKTER DAN PENGUATAN KEPERCAYAAN DIRI SANTRI DI PESANTREN MODERN TA'DIB AL-SYAKIRIN

Fitri Fadilla Daeli, Siti Marisa, Sulaiman Tamba

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara

fitrifadillad@gmail.com

ABSTRAK

Muhadharah merupakan salah satu program pembinaan santri yang bertujuan mengembangkan kemampuan komunikasi sekaligus membentuk karakter dan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan muhadharah serta menganalisis perannya sebagai instrumen pembentukan karakter dan penguatan kepercayaan diri santri di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Informan penelitian terdiri atas pengasuh pesantren, pengurus organisasi bagian bahasa, serta santri kelas II Madrasah Tsanawiyah yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dengan menggunakan bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Kegiatan ini melibatkan seluruh santri dalam berbagai peran sehingga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan berbicara di depan umum. Selain itu, muhadharah berperan dalam membentuk karakter santri, terutama disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan keberanian. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat kepercayaan diri santri melalui pengalaman tampil di hadapan audiens, menyampaikan gagasan secara sistematis, serta mengatasi rasa gugup dan takut berbicara di depan umum. Dengan demikian, muhadharah merupakan instrumen pembinaan yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter dan penguatan kepercayaan diri santri di lingkungan pesantren.

Key Words: muhadharah, pendidikan karakter, kepercayaan diri, santri, pesantren.

Pendahuluan

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal

sehingga memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter dan rasa percaya diri menjadi aspek penting karena keduanya berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, menyampaikan gagasan, dan berperan aktif di tengah masyarakat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Selain menyelenggarakan pembelajaran keagamaan, pesantren juga mengembangkan berbagai program pembinaan yang bertujuan melatih keterampilan, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi santri. Salah satu kegiatan yang banyak diterapkan di lingkungan pesantren adalah muhadharah. Kegiatan ini merupakan latihan berbicara di depan umum yang dirancang untuk membekali santri dengan kemampuan berdakwah, menyampaikan pendapat, serta melatih keberanian tampil di hadapan khalayak.²

Muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan public speaking, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, keberanian, dan kemampuan mengelola diri. Dalam pelaksanaannya, santri dituntut untuk mempersiapkan materi, menyampaikan pidato atau ceramah, serta menerima evaluasi dari pembina maupun teman-temannya. Proses tersebut secara tidak langsung membentuk mental dan kepercayaan diri santri sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai situasi sosial maupun akademik.³

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan komunikasi santri. Penelitian Moh Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far menemukan bahwa kegiatan muhadharah berperan dalam meningkatkan kepribadian santri melalui pembiasaan berbicara di depan umum.⁴ Senada dengan itu, penelitian Aldiansyah menunjukkan bahwa muhadharah berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri sehingga mereka lebih berani menyampaikan pendapat dan gagasan di hadapan orang lain.⁵

Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin merupakan salah satu pesantren yang secara rutin melaksanakan kegiatan muhadharah sebagai bagian dari program pembinaan santri. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal dengan melibatkan

¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

² A. Helmy Faishal Zaini, *Pesantren: Akar Pendidikan Islam Nusantara* (Jakarta: Pustaka Compass, 2022).

³ Ghufroon Nur dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 33.

⁴ Moh Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kartosari Pasuruan," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 2 (2019).

⁵ Aldiansyah, "Peran Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong," Vol. 1, No. 3 (2021).

seluruh santri. Namun demikian, masih ditemukan beberapa santri yang mengalami kesulitan ketika tampil di depan umum, seperti merasa gugup, malu, kurang percaya diri, bahkan berusaha menghindari tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan rasa percaya diri santri masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin serta perannya sebagai sarana pembentukan karakter dan peningkatan rasa percaya diri santri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan muhadharah dan menganalisis kontribusinya dalam membentuk karakter serta meningkatkan rasa percaya diri santri di lingkungan pesantren.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan muhadharah serta perannya dalam pembentukan karakter dan peningkatan kepercayaan diri santri di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin.⁶ Penelitian dilaksanakan di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin yang beralamat di Jl. Brigjend Zein Hamid Km. 7, Gg. Tapian Nauli No. 5, Kelurahan Titi Kuning, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara.

Informan penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁷ Informan penelitian terdiri atas pengasuh pesantren, pengurus organisasi bagian bahasa, serta santri putra dan putri kelas II Madrasah Tsanawiyah yang terlibat dalam kegiatan muhadharah.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan muhadharah, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait proses pelaksanaan, pembentukan karakter, dan peningkatan kepercayaan diri santri. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil pesantren, program kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan ketekunan pengamatan. Triangulasi digunakan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara,

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁷ Moh Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kartosari Pasuruan," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 2 (2019).

dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹ Pada tahap reduksi, data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya data disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah diverifikasi secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

a). Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin

Kegiatan muhadharah merupakan salah satu program pembinaan santri yang dilaksanakan secara rutin di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam satu minggu dengan menggunakan tiga bahasa yang berbeda, yaitu bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Penggunaan tiga bahasa tersebut tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara santri, tetapi juga mendukung penguasaan bahasa sebagai salah satu ciri khas pendidikan pesantren modern.

Pelaksanaan muhadharah melibatkan seluruh santri secara bergiliran dengan berbagai peran, seperti pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an, penyampai pidato, maupun penyaji materi keagamaan. Sebelum tampil, santri diwajibkan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan memperoleh bimbingan dari pembina. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dengan pengawasan bagian bahasa dan pengasuhan pesantren sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan berbicara di depan umum, tetapi juga menjadi media pembinaan yang mengintegrasikan aspek intelektual, sosial, dan spiritual santri. Melalui kegiatan tersebut, santri dilatih untuk menyampaikan gagasan secara sistematis, berkomunikasi secara efektif, serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab. Dengan demikian, muhadharah menjadi bagian penting dalam proses pendidikan dan pembinaan santri di lingkungan pesantren.

b) Muhadharah sebagai Instrumen Pembentukan Karakter Santri

⁸ Ghufroon Nur dan Rini Risawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 33.

⁹ Aldiansyah, "Peran Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong," Vol. 1, No. 3 (2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter santri. Karakter yang berkembang melalui kegiatan ini meliputi disiplin, tanggung jawab, keberanian, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan bekerja sama. Karakter-karakter tersebut tidak terbentuk melalui proses pembelajaran teoritis semata, tetapi melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam setiap pelaksanaan muhadharah.

Karakter disiplin terlihat dari kewajiban santri untuk hadir tepat waktu, mempersiapkan materi sebelum tampil, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Santri yang tidak melaksanakan tugas atau melanggar aturan akan menerima konsekuensi tertentu sebagai bagian dari proses pembinaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa disiplin dibangun melalui sistem pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan pesantren.

Selain disiplin, kegiatan muhadharah juga membentuk karakter tanggung jawab. Setiap santri yang memperoleh tugas diwajibkan menyelesaikan amanah yang diberikan, baik sebagai pembawa acara, penyampai pidato, maupun petugas lainnya. Tanggung jawab tersebut mendorong santri untuk mempersiapkan diri secara maksimal dan berusaha menampilkan kemampuan terbaiknya di hadapan peserta kegiatan. Proses ini secara tidak langsung melatih kesadaran santri terhadap pentingnya melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberanian santri berkembang melalui pengalaman tampil secara langsung di depan audiens. Pada awalnya sebagian santri mengaku merasa gugup dan kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum. Namun, melalui latihan yang dilakukan secara berkelanjutan, mereka menjadi lebih berani dan terbiasa tampil di hadapan banyak orang. Keberanian tersebut merupakan bagian penting dari pembentukan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial maupun aktivitas dakwah.

Pembentukan karakter melalui kegiatan muhadharah menunjukkan bahwa pendidikan karakter di pesantren berlangsung melalui proses habituasi atau pembiasaan. Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri individu.¹⁰ Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan yang dilakukan melalui muhadharah menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan keberanian kepada santri.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Moh Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far yang menyatakan bahwa kegiatan muhadharah berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian santri melalui latihan berbicara di depan umum dan pembinaan yang dilakukan secara sistematis.¹¹ Oleh karena itu, muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai

¹⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

¹¹ Moh Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kartosari Pasuruan," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 2 (2019).

kegiatan latihan pidato, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan pesantren.

c). Muhadharah sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Komunikasi Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan penguatan kepercayaan diri, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi santri. Kemampuan tersebut terlihat dari keterampilan santri dalam menyusun materi pidato, menyampaikan gagasan secara sistematis, mengelola intonasi suara, serta berinteraksi dengan audiens selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus bagian bahasa, setiap santri yang mendapat giliran tampil diwajibkan mempersiapkan materi secara mandiri sebelum menyampaikan pidato atau ceramah. Proses penyusunan materi tersebut melatih kemampuan berpikir terstruktur sekaligus kemampuan mengorganisasi ide agar mudah dipahami oleh pendengar. Selain itu, santri juga memperoleh arahan dan evaluasi dari pembina sehingga kemampuan komunikasinya berkembang secara bertahap.

Kemampuan komunikasi santri semakin berkembang melalui penggunaan tiga bahasa, yaitu bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa yang berbeda dalam setiap pelaksanaan muhadharah mendorong santri untuk memperkaya kosakata, meningkatkan keterampilan berbicara, serta membiasakan diri menyampaikan pesan dalam berbagai konteks komunikasi. Kondisi ini menjadi ciri khas muhadharah di pesantren modern yang tidak hanya menekankan keberanian berbicara, tetapi juga kualitas penyampaian pesan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri yang awalnya mengalami kesulitan berbicara di depan umum secara bertahap mampu menyampaikan materi dengan lebih lancar dan sistematis setelah mengikuti muhadharah secara rutin. Mereka mulai mampu mengatur ekspresi, menjaga kontak dengan audiens, serta menyampaikan pesan dengan lebih jelas dibandingkan pada saat pertama kali mengikuti kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi berkembang melalui praktik langsung dan pengalaman yang dilakukan secara berulang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aldiansyah yang menyatakan bahwa kegiatan muhadharah berperan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri melalui latihan berbicara yang dilakukan secara berkesinambungan.¹² Kemampuan komunikasi yang berkembang melalui muhadharah tidak hanya bermanfaat dalam lingkungan pesantren, tetapi juga menjadi bekal penting bagi santri dalam menjalankan fungsi sosial, pendidikan, dan dakwah di tengah masyarakat.

Dengan demikian, muhadharah dapat dipahami sebagai media pembelajaran komunikatif yang memungkinkan santri mengembangkan keterampilan berbicara, menyampaikan gagasan, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kemampuan

¹² Aldiansyah, "Peran Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong," Vol. 1, No. 3 (2021).

komunikasi tersebut menjadi salah satu kompetensi penting yang mendukung keberhasilan santri dalam kehidupan akademik maupun sosial.

d). Muhadharah sebagai Instrumen Penguatan Kepercayaan Diri Santri

Selain mengembangkan kemampuan komunikasi, kegiatan muhadharah juga berperan sebagai instrumen penguatan kepercayaan diri santri. Berdasarkan hasil penelitian, kepercayaan diri santri berkembang melalui pengalaman tampil secara langsung di hadapan audiens, pelaksanaan tugas secara mandiri, serta keberhasilan mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar santri pada awalnya mengalami rasa gugup, malu, bahkan takut ketika diminta berbicara di depan umum. Kondisi tersebut terutama dialami oleh santri baru yang belum terbiasa tampil di hadapan banyak orang. Namun, setelah mengikuti muhadharah secara rutin, mereka mulai menunjukkan perubahan berupa meningkatnya keberanian untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan memimpin kegiatan di hadapan teman-temannya.

Pengalaman tampil secara berulang menjadi faktor penting dalam proses penguatan kepercayaan diri santri. Setiap kesempatan berbicara di depan forum memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan santri mengenali kemampuan dirinya sekaligus memperbaiki kekurangan yang dimiliki. Ketika santri berhasil menyelesaikan tugas dan memperoleh apresiasi dari pembina maupun teman-temannya, muncul keyakinan bahwa mereka mampu melakukan tugas yang diberikan dengan baik.

Menurut Ghufroon dan Risnawita, kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu bertindak secara mandiri dan tidak mudah dipengaruhi oleh keraguan yang berlebihan.¹³ Dalam konteks penelitian ini, keyakinan tersebut tumbuh melalui pengalaman nyata yang diperoleh santri selama mengikuti kegiatan muhadharah. Semakin sering santri memperoleh pengalaman positif dalam berbicara di depan umum, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Aldiansyah yang menunjukkan bahwa muhadharah berperan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* sekaligus membangun rasa percaya diri santri.¹⁴ Kemampuan komunikasi yang berkembang melalui kegiatan muhadharah memberikan dampak psikologis berupa meningkatnya keberanian, rasa mampu, dan keyakinan terhadap potensi diri yang dimiliki santri.

Dengan demikian, penguatan kepercayaan diri dalam kegiatan muhadharah tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses latihan, pembiasaan, dan pengalaman yang berlangsung secara berkelanjutan. Muhadharah memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan

¹³ Ghufroon Nur dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 33.

¹⁴ Aldiansyah, "Peran Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong," Vol. 1, No. 3 (2021).

keberanian, mengatasi rasa takut, serta membangun keyakinan terhadap kemampuan diri sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan akademik, sosial, maupun dakwah di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dengan melibatkan seluruh santri dalam berbagai peran, seperti pembawa acara, penyampai pidato, dan petugas kegiatan lainnya. Pelaksanaan muhadharah menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan berbicara di depan umum, tetapi juga sebagai media pengembangan kemampuan komunikasi santri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa muhadharah berperan sebagai instrumen pembentukan karakter santri melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan keberanian tampil di depan umum. Selain itu, muhadharah juga berkontribusi dalam memperkuat kepercayaan diri santri melalui pengalaman berbicara di hadapan audiens, penyampaian gagasan secara sistematis, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan kepesantrenan. Dengan demikian, muhadharah menjadi salah satu program pembinaan yang efektif dalam mendukung pengembangan karakter dan kepercayaan diri santri di lingkungan pesantren.

Implikasi

Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kegiatan muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai latihan public speaking, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter dan pengembangan kepercayaan diri santri. Oleh karena itu, pelaksanaan muhadharah perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian integral dari sistem pembinaan pesantren. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam pemanfaatan kegiatan berbasis praktik dan pembiasaan sebagai strategi pembentukan karakter serta penguatan kompetensi sosial santri.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pihak pesantren diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan muhadharah melalui penguatan sistem pembinaan, evaluasi, dan pendampingan santri, terutama bagi santri yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh kegiatan muhadharah terhadap aspek lain, seperti keterampilan kepemimpinan, kemampuan komunikasi interpersonal, maupun kompetensi dakwah santri dengan cakupan lokasi penelitian yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Aldiansyah. (2021). Peran kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong, 1(3).
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.
- Awaliyani, S. A., & Ummah, A. (2001). Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah. *Journal of Teacher Education*, 2(1).
- Fauzi, M. M., & Dja'far, A. (2019). Implementasi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kepribadian siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kartosari Pasuruan. *Jurnal Studi Islam*, 14(2).
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2011). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, I. (2015). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Maunah, A. B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1).
- Masithah, M., et al. (2025). Pendidikan karakter dalam Islam: Tinjauan atas konsep Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 10(1).
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Muliawan, J. U. (2014). *Metode penelitian pendidikan dengan studi kasus*. Gava Media.
- Murtadlo, S., Arifin, A. Z., & Situmeang, M. S. (2025). The influence of Islamic value-based character education on the formation of students' morals. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2).
- Rahman, M. A. A., et al. (2025). Hadiths on character education: Thematic and contextual analysis. *MICJO*, 2(3).
- Rohman, F. (2018). Peran pendidikan dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Jurnal Kebangkitan Bahasa Arab*, 4(1).
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Graha Ilmu.
- Siska, S., Sudardjo, & Purnamaningsih, E. H. (2003). Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 30(2).
- Taufik, & Kudrotullah, A. (2025). The concept of character education according to Ibn Miskawaih and its relevance to character education in Indonesia. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Zaini, A. H. F. (2022). *Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam*.
- Zuhri, S. (2022). Peran kegiatan muhadharah dalam meningkatkan keberanian santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).